



E-ISSN: 3025-6062

P-ISSN: 3025-6720

SAPA SPORT SCIENCE

JURNAL ILMIAH KEOLAHRAGAAN



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 1

November 2023

SAPA SPORT SCIENCE



JURNAL ILMIAH KEOLAHRAGAAN

VOLUME 1, NOMOR 1, NOVEMBER 2023

KONSEP SPORT DEVELOPMENT INDEX (SDI) SEBAGAI TOLOK UKUR PEMBANGUNAN OLAHRAGA DI KABUPATEN PATI	1-9
KORELASI LEG POWER, LEG LENGTH DENGAN SPRINT ABILITY 100 METER PADA SISWA KELAS 3 SMP N 1 PATI	10-18
ANALISIS PROSES KEBIJAKAN TRANSFER ATLET DALAM INDUSTRI OLAHRAGAI	19-26
MENILAI DAMPAK EVENT BESAR OLAHRAGA PROLIGA BOLA VOLI 2021 TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PENONTON	27-33
PENGARUH POSISI PEMAIN SEPAKBOLA TERHADAP CITRA BRAND KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU OLAHRAGA DI PATI TAHUN 2022	34-40

PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 1

November 2023

Halaman 1-40

ISSN 3025-6062



9 773025 606007

ISSN 3025-6720



9 773025 672002

ANALISIS PROSES KEBIJAKAN TRANSFER ATLET DALAM INDUSTRI OLAHRAGA

Muhammad Bagus Binathara
Bagusmbb11@gmail.com
Program Studi Pendidikan Jasmani
Universitas Safin Pati, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah

Abstrak

Transfer pemain merupakan industri olahraga yang sudah terjadi di setiap waktu. Dalam melakukan proses transfer pemain ada kebijakan yang menyertainya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses kebijakan transfer atlet di dunia olahraga. Temuan berbagai kebijakan transfer yang terjadi di dunia olahraga memiliki keterkaitan dengan nilai transfer pemain yang harus dibayarkan. Studi diberi kode untuk karakteristik kebijakan yang berpotensi menimbulkan berbagai resiko yang akan terjadi. Hasil penelitian menunjukkan variasi biaya transfer antar pemain telah difokuskan pada empat set variabel; karakteristik pembeli dan penjual, karakteristik pemain dan variabel kontrol. Beberapa penelitian tentang transfer atlet yang dipublikasikan merujuk pada masalah transfer atlet berikut: (1) Institusi transfer, (2) Biaya transfer, (3) Masalah kontrak kerja, (4) Masalah property, (5) Konflik kepentingan manfaat, (6) Konflik antara modal dan tenaga kerja, (7) Konflik tujuan, (8) Perilaku Buruk, (9) Konflik atlet saat pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan transfer atlet di dunia olahraga mempengaruhi nilai pemain saat kinerja berubah dan semakin baik kinerjanya, semakin tinggi nilai pemain.

Kata kunci: industri olahraga, kebijakan transfer, transfer atlet

Abstract

Player transfers are a sports industry that has been happening all the time. In carrying out the player transfer process there is a policy that accompanies it. This research was conducted to analyze the athlete transfer policy process in the sports world. The findings of various transfer policies that occur in the world of sports are related to the value of player transfers that must be paid. Studies are coded for the characteristics of policies that have the potential to cause various risks that will occur. The results of the study indicate that the variation in transfer fees between players has been focused on four sets of variables; characteristics of buyers and sellers, characteristics of players and control variables. Several published studies on athlete transfers refer to the following athlete transfer issues: (1) Transfer institutions, (2) Transfer fees, (3) Employment contract issues, (4) Property issues, (5) Benefit conflict of interest, (6) Conflict between capital and labor, (7) Conflict of goals, (8) Bad Behavior, (9) Conflict of athletes during training. It can be concluded that the athlete transfer policy in the world of sports affects the value of players when performance changes and the better the performance, the higher the value of the player.

Keywords: sports industry, transfer policy, athlete transfer

PENDAHULUAN

Seiring dengan reformasi ekonomi pasar di dunia, beberapa negara mendorong untuk mereformasi sistem manajemen olahraga seperti yang dilakukan oleh negara Cina. Sementara pejabat olahraga eksklusif yang beralih ke model diversifikasi olahraga, sosialisasi olahraga, dan pemasaran, profesionalisasi telah membawa vitalitas baru untuk pembangunan berkelanjutan dalam olahraga profesional. Transfer atlet adalah tanda olahraga profesional, tidak hanya menguntungkan klub dan pemain, tetapi juga bermanfaat bagi pengembangan seluruh olahraga profesional. Namun dalam proses reformasi, transfer atlet telah membawa beberapa masalah, yang telah menjadi salah satu fokus perdebatan. (L. Wang & Yang, 2011).

Lima belas tahun terakhir hiburan sepakbola profesional telah muncul sebagai industri utama di Eropa dan telah mendapatkan dorongan di sebagian besar dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, masalah transaksi transfer pemain sepak bola telah menarik perhatian yang signifikan dalam industri sepak bola dan secara literal ketika permainan memiliki popularitas di seluruh dunia (Q. Wang et al., 2010). Seperti yang dilaporkan dalam (Suleman and Saeed, 2009), pertanyaan tersebut sangat menarik bagi klub sepak bola untuk menentukan nilai keuangan pemain sepak bola profesional karena catatan kesepakatan keuangan yang dinegosiasikan antara klub sepak bola dan para pemain yang mereka pekerjakan sering diselingi (Tunaru et al., 2005).

Titik kunci dari masalah ini adalah ketidakpastian seputar nilai para pemain dan pergantian klub. Namun, literatur saat ini berkonsentrasi terutama pada analisis data skor

sejarah (Guzmán & Morrow, 2007). Lebih jauh lagi, literatur akademis sangat jarang di analisis untuk nilai keuangan para pemain sepak bola. pertama memberikan kerangka kerja yang ketat untuk menilai pemain sepak bola dengan menggunakan metode klaim kontinjensi. Berdasarkan poin Carlin Opta Index, mereka mengembangkan dua model untuk menentukan nilai pemain. Cedera dimasukkan ke dalam model sebagai proses melompat Poisson (Tunaru et al., 2005). Kemudian Suleman dan Saeed (2009) menguji hipotesis apakah kinerja individu profesional dapat diperlakukan sebagai opsi nyata. Sementara itu, mereka memberikan indeks kinerja lain — Indeks SS — untuk mengukur poin dan menggunakan model penetapan harga opsi binomial untuk menghitung nilai aktual pemain.

Beberapa penelitian akademis tentang transfer atlet dipublikasikan. Mereka merujuk pada masalah transfer atlet berikut: (1) Institusi transfer, (2) Biaya transfer, (3) Masalah kontrak kerja, (4) Masalah property, (5) Konflik kepentingan manfaat, (6) Konflik antara modal dan tenaga kerja, (7) Konflik tujuan, (8) Perilaku Buruk, (9) Konflik atlet saat pelatihan. Ketika transfer sementara terjadi, klub cenderung terlalu sering menggunakan atlet yang dikontrak tetapi biasanya enggan berinvestasi dalam pelatihan atlet yang memadai (L. Wang & Yang, 2011).

Kebijakan transfer terjadi ketika pengetahuan tentang kebijakan, pengaturan administrasi, lembaga dan gagasan dalam satu pengaturan politik (dulu atau sekarang) digunakan dalam pengembangan kebijakan, pengaturan administrasi, lembaga, dan gagasan dalam sistem politik lain. Kebijakan transfer menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana aktor otonom belajar dari orang lain. Namun, terlepas dari prevalensi dan penerapan yang

luas dari konsep ini, ada kelangkaan relatif dari penelitian transfer kebijakan terkait olahraga. Pemeriksaan transfer kebijakan dalam olahraga non-profesional di negara non-barat di mana olahraga elit adalah area kebijakan publik yang menonjol tetap merupakan wilayah yang belum dipetakan. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada peran negara penerima, seringkali mengabaikan peran negara sumber. Kesenjangan ini dapat membatasi pemahaman tentang praktik transfer kebijakan dan fitur spesifik domain dari transfer kebijakan dalam hal akademik (Tan et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis proses kebijakan transfer atlet di dunia olahraga.

TINJAUAN PUSTAKA

Olahraga yang semakin profesional dan jumlah uang yang dijamin melalui hak siar dan kesepakatan sponsor meningkat, gaji para pemain dan atlet juga meningkat. Pertumbuhan pendapatan pemain dan atlet telah dicerminkan oleh kenaikan bersamaan dalam harapan klub dan liga, peningkatan kompleksitas negosiasi kontrak dan peluang komersial yang lebih besar di luar lapangan untuk 'bintang olahraga' yang terkemuka. Perkembangan dalam dunia olahraga profesional ini telah mengarah pada evolusi industri yang berfokus pada manajemen pemain dan atlet, yang pada dasarnya diarahkan untuk memberikan layanan kepada pemain dan atlet dengan imbalan bagian dari pendapatan mereka (Russell Hoye, Aaron C.T.Smith, 2015).

Dalam banyak hal, atlet yang bersaing dalam olahraga individu adalah target logis untuk agen dan sponsor, namun atlet dalam olahraga tim seringkali sama berharganya, jika tidak lebih. Di Amerika Serikat, istilah 'kelipatan' digunakan untuk merujuk pada atlet yang memiliki kemampuan untuk menarik banyak media dan dukungan. Permainan multiples di lapangan berada pada level tertinggi, mereka membantu membawa penggemar ke permainan, membantu tim untuk mengamankan kontrak siaran atau penawaran

sponsor, membantu tim dalam perdagangan dan perizinan dan dalam kasus-kasus ekstrem memiliki potensi untuk meningkatkan nilai keuangan bersih organisasi. Dengan demikian, potensi komersial atlet dapat dihitung dalam pendapatan individu (melalui tim atau agen), tetapi juga dalam hal pertumbuhan klub atau liga di mana mereka menjadi bagiannya (Russell Hoye, Aaron C.T.Smith, 2015).

Bintang olahraga profesional dibayar dengan baik oleh tindakan apa pun. Yang penting, gaji mereka relatif terhadap pendapatan klub, liga, turnamen, dan acara di mana mereka menjadi bagiannya. Bahkan, dalam beberapa olahraga profesional dengan serikat pemain yang kuat, tingkat remunerasi untuk pemain ditetapkan sebagai persentase dari pendapatan liga. Hasil kebijakan transfer seringkali tidak pasti, tidak dapat diprediksi dan sulit untuk dikendalikan (Dunlop, 2009). Transfer kebijakan yang sukses karenanya tidak pernah dijamin (Marsh & Sharman, 2009). Namun demikian, pemerintah increasingly semakin cenderung mencari "solusi" di luar negeri, ketika mencari solusi kebijakan untuk masalah baru atau perubahan.

Transfer kebijakan memiliki utilitas yang wajar di berbagai negara dan domain kebijakan. Untuk menguraikan, menggunakan transfer kebijakan untuk memeriksa upaya pemerintah Inggris untuk meniru sistem kesejahteraan-ke-kerja pemerintah Amerika. Demikian pula, konsep transfer kebijakan mendukung penelitian tentang difusi kebijakan dan isomorfisme institusional di Uni Eropa (UE). Berdasarkan pada tiga studi kasus mendalam - mata uang tunggal, kebijakan pajak dan kebijakan kepemilikan media, dapat disimpulkan bahwa Uni Eropa yang lemah-legitimasi melakukan transfer kebijakan melalui proses isomorfik (Tan et al., 2019).

Sistem transfer sepak bola, pembelian dan penjualan pemain, memungkinkan orang untuk mengambil sewa dari mempekerjakan pemain; sewa menjadi jumlah biaya transfer. Karena semakin banyak uang yang masuk ke sepakbola, karena telah menjadi lebih dikomersialkan dan sistem keuangan menjadi lebih canggih, pihak ketiga berusaha untuk

mengambil keuntungan dari peluang yang diberikan oleh aturan ketenagakerjaan FIFA. Klub yang mendapati diri mereka dalam kesulitan keuangan dan ingin menandatangani pemain yang berkualitas akan siap untuk menjual (saham) transfer mereka 'hak' kepada pemain untuk orang / entitas dengan uang tunai. Jika pemain yang dibeli meningkatkan keterampilan, pihak ketiga akan mendapatkan 'rejeku nomplok' dari biaya transfer yang lebih tinggi yang diperoleh jika pemain dijual ke klub lain. Pihak ketiga memiliki minat yang jelas dalam menekan klub klien untuk menjual pemain. Diperkirakan bahwa nilai pasar transfer global sepak bola pada 2015 sama dengan (AS) \$ 4,2 miliar (198) (Dabscheck, 2018).

Alex Duff, yang sekarang bekerja untuk Asosiasi Asosiasi Pemain Sepak Bola Internasional (FIFPro) Federasi Internasional, dan Tariq Panja menghabiskan bertahun-tahun sebagai jurnalis yang menyelidiki praktik dan operasi kepemilikan pihak ketiga dalam sistem transfer sepakbola. Dalam *Football's Secret Trade*, mereka memberikan informasi tentang contoh-contoh utama intrik seperti itu dalam dua dekade terakhir dan menyoroti hubungan global, terutama antara Amerika Selatan dan Eropa, dari perdagangan ini. Menjadi jurnalis investigatif, mereka mencurahkan perhatian mereka untuk mengidentifikasi dan mendapatkan kutipan dari berbagai klub, liga dan pejabat sepakbola lainnya yang terlibat dalam masalah-masalah seperti itu dan interaksinya dengan pemilik pihak ketiga dan agen keuangan, metode yang mereka gunakan untuk mengumpulkan dana dan bagaimana mereka mengambil keuntungan dari kedua klub dan pemain terjebak di gawangnya. Sebagian besar buku memiliki kesan serangkaian artikel paparan yang akan Anda baca di koran. Kekuatannya adalah memberikan informasi deskriptif dasar dan orang-orang yang terlibat dalam transfer profil tinggi belakangan ini (Dabscheck, 2018).

Olahraga Amerika dan Australia telah mengadopsi praktik batas daftar nama tim / regu umum dan menghindari penggunaan pengaturan biaya transfer. Perjanjian

perundingan bersama antara masing-masing pihak juga mengabadikan perlindungan kontrak bagi para pemain. Jika sebuah klub ingin mendapatkan pemain baru, ia harus membuat ruang pada daftar dengan melepaskan pemain yang ada. Pemain berpindah antar klub sebagai agen bebas dan / atau dapat diperdagangkan, tergantung pada perdagangan yang disetujui oleh pemain. Sepak bola harus mengadopsi pengaturan yang sama; artinya, itu harus menghapus sistem transfer secara keseluruhan dan klub dalam orbit yang berbeda harus mengadopsi daftar umum. Ini mengakui bahwa daftar nama umum yang berbeda dapat diadopsi dalam orbit yang berbeda. Satu-satunya aturan adalah bahwa ada daftar umum untuk mereka yang berada dalam orbit tertentu. Ukuran daftar harus ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan bermain dan menghentikan klub dari menimbun pemain (Dabscheck, 2018).

Di Cina olahraga elit sangat dipolitisasi dan organisasi pemerintah hampir mahakuasa (Zheng, Lau, et al., 2019). Olahraga elit di Cina adalah domain kebijakan publik yang tidak terpisahkan dari pemerintah (Zheng, Tan, et al., 2019). Dengan demikian, perspektif teoritis dari literatur kebijakan publik digunakan untuk memberikan landasan teoretis. Beberapa kerangka kerja kebijakan publik tingkat meso (yaitu yang berfokus pada organisasi olahraga nasional) telah digunakan oleh para sarjana untuk menganalisis kebijakan olahraga. Sebagai contoh, kerangka kerja koalisi advokasi untuk menganalisis kebijakan olahraga di Uni Eropa, dan di Inggris, Australia dan Kanada masing-masing. Kerangka kerja beberapa aliran digunakan untuk memeriksa kebijakan olahraga Selandia Baru, kebijakan olahraga dalam otoritas lokal Inggris (Ewen, 2011), dan dampak Olimpiade Beijing 2008 terhadap kebijakan olahraga di Australia (Sotiriadou & Brouwers, 2012). Kerangka kerja komunitas kebijakan juga diterapkan pada kebijakan olahraga elit di Korea Selatan (Hong, 2012). Namun, tidak satu pun dari studi kebijakan olahraga ini berfokus pada bagaimana kebijakan ditransfer dari satu konteks ke konteks lainnya.

Data bersumber dari wawancara semi-terstruktur dan dokumen resmi dan semi-resmi dari badan olahraga dan media berpengaruh di Tiongkok. Lima belas orang diundang untuk berpartisipasi. Penelitian ini menggunakan kombinasi dari strategi 'judgmental sampling' dan 'snowball sampling'. Pengambilan sampel penilaian memastikan bahwa calon yang diwawancarai mampu memberikan informasi yang mendalam dan langsung tentang proses transfer kebijakan yang relevan dengan renang elit di Tiongkok. Pendekatan ini menghasilkan wawancara awal dengan lima peserta: pemimpin Tim Renang Nasional, seorang profesor kebijakan olahraga terkenal di Cina, seorang pejabat Pusat Manajemen Akuatik Nasional (NAMC), seorang pejabat Departemen Personalia GAS, dan Wakil Kepala Pelatih Tim Renang Nasional (Tan et al., 2019).

Beberapa penelitian akademis tentang transfer atlet dipublikasikan. Mereka merujuk pada masalah transfer atlet berikut: (1) Institusi transfer. Sebagai contoh, transfer Ma jian dari klub Aoshen ke klub Shanghai Timur pada tahun 2002 membuatnya kehilangan kesempatan bermain basket. (2) Biaya transfer (Suleman dan Saeed, 2009). Untuk mendapatkan beberapa pemain yang disebut "sangat baik", klub harus membayar biaya besar. Ketika harga terlalu tinggi untuk klub, atlet akan menghadapi pengangguran. Demikian halnya dengan Gao feng dan Ou Chuliang pada akhir tahun 1999 dari pertemuan delisting pertama. Hal yang sama berlaku dengan kiper terkenal Jiang Hong. (3) Masalah kontrak kerja (Tunaru et al., 2005). Contoh yang baik adalah kontroversi Zhou Haibing pada tahun 2009. (4) Masalah property (Barros & Leach, 2007).

Misalnya, Yao Ming dipilih oleh Houston Rockets NBA pada tahun 2002, tetapi masalah distribusi pendapatan NBA-nya di masa depan menyebabkan beberapa perselisihan antara Shanghai Oriental Club dan Chinese Basketball Association (Pusat Administrasi Basket). (5) Konflik kepentingan manfaat. Misalnya, perselisihan kontrak tentang pemindahan atlet sepenuhnya

mencerminkan kepentingan para pemangku kepentingan terhadap kepentingan olahraga, yang telah menghasilkan serangkaian konflik kepentingan. (6) Konflik antara modal dan tenaga kerja (Guzmán & Morrow, 2007) misalnya, konflik antara klub Xiehui dan Chongqing Lifan, Liang Yongli dan klub Hai li feng. (7) Konflik tujuan (Guzmán & Morrow, 2007). Pemain bertujuan untuk mencapai pengembangan karir profesional melalui kinerja yang baik dalam kompetisi sedangkan klub harus mendapatkan keuntungan untuk keberadaan mereka. Akibatnya terkadang klub membayar kembali. (8) Perilaku Buruk. "Penawaran rahasia", "biaya tanda tangan" dan kesalahan lain dalam proses transfer atlet telah memengaruhi perkembangan olahraga profesional yang sehat. (9) Konflik atlet pelatihan. Ketika transfer sementara terjadi, klub cenderung terlalu sering menggunakan atlet yang dikontrak tetapi biasanya enggan berinvestasi dalam pelatihan atlet yang memadai. Tinjauan literatur di atas menunjukkan studi tentang transfer atlet adalah kualitatif, dan beberapa perbandingan tentang risiko transfer atlet yang telah dilaporkan.

METODE PENELITIAN

Seleksi dan Inklusi Studi, semua artikel internasional yang tersedia dimasukkan untuk menganalisis kebijakan transfer yang terjadi di dunia olahraga. Pencarian dibantu komputer melalui link yang terindeks. Semua jurnal dan buku yang berkaitan dengan olahraga profesional khususnya mengenai transfer atlet yang relevan dan memeriksa daftar referensi yang diperoleh dari artikel.

Pengkodean, setiap studi diberi kode untuk variabel yang terkait dengan olahraga profesional khususnya mengenai transfer atlet. Seleksi artikel dan buku diberi kode sebagai kualitas studi. Karakteristik artikel peringkat jurnal terindeks juga menjadi pertimbangan dalam penulisan.

Analisis data dengan menggabungkan dan membandingkan beberapa artikel yang relevan supaya dapat dibahas, dievaluasi dan ditarik kesimpulan bagaimana kebijakan transfer atlet di dunia olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan analisis untuk memahami berbagai macam proses transfer yang terjadi di dunia olahraga. Bagaimana pasar transfer terjadi, peran orang-orang yang terlibat dalam transfer tersebut hingga nilai keuangan pemain sepak bola profesi dengan mempertimbangkan masa perlindungan. Kami menggunakan metode penilaian opsi nyata netral risiko untuk membangun model persamaan diferensial parsial dan memperoleh solusi bentuk-tertutup. Membentuk solusi eksplisit, mudah untuk mengetahui nilai perubahan pemain saat kinerja berubah dan semakin baik kinerjanya, semakin tinggi nilai pemain.

Menganalisis dari artikel yang telah dikumpulkan, bagaimana transfer itu terjadi banyak sekali yang terkait didalamnya. membahas ketidakpastian nilai pemain dengan periode perlindungan, mengembangkan kerangka kerja harga berdasarkan metode opsi nyata dan menyajikan model penilaian baru untuk transaksi transfer pemain. Dengan menggunakan pendekatan persamaan diferensial parsial, solusi bentuk tertutup diturunkan dari model ini. Sementara itu kami juga mempertimbangkan efek cedera pada nilai finansial para pemain profesi.

Beberapa artikel akademis berfokus pada penentuan faktor penentu harga transfer pemain sepakbola. Sebagian besar penelitian yang mencoba menjelaskan variasi biaya transfer antar pemain telah difokuskan pada empat set variabel; karakteristik pembeli dan penjual, karakteristik pemain dan variabel control (Frick, 2007). Dua set pertama berkembang di sekitar karakteristik khusus klub yang digunakan untuk menggabungkan daya tawar relatif dari klub jual beli dalam model. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dan bagaimana daya tawar berperan

dalam pasar transfer. Variabel yang digunakan dalam literatur mencerminkan kekuatan finansial atau olahraga klub. Secara umum, penelitian menggunakan teori tawar-menawar untuk menganalisis faktor-faktor penentu harga transfer telah menyimpulkan bahwa semakin sukses pembeli dan klub penjualan secara finansial atau dalam hal kinerja, semakin tinggi harga yang disepakati. Selain itu, kekuatan tawar-menawar klub penjual lebih tinggi daripada klub pembeli. (Frick, 2007).

Kategori kedua terdiri dari karakteristik pemain terkait. Para peneliti telah menggunakan proksi tidak langsung dari kinerja pemain serta karakteristik pemain lain dan menguji hubungan mereka untuk mentransfer harga. Itu termasuk usia, posisi bermain di lapangan, gol karier dan jumlah pertandingan yang dimainkan di musim sebelumnya. Semua penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh positif terhadap harga dan usia-kuadrat yang negatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karier seorang pemain profesional ditandai oleh puncaknya setelah kinerja menurun. Gol sebagian besar dicetak oleh striker dan menggunakannya sebagai ukuran kinerja dapat membuat bias penilaian striker ke atas dan pemain lain ke bawah. Masalah utama adalah bahwa variabel-variabel tersebut adalah ukuran tidak langsung dari kontribusi pemain kepada tim (Fricks, 2007).

Faktanya, tidak ada penelitian tentang penentuan harga transfer yang secara langsung dapat diamati dan memposisikan ukuran kinerja spesifik dalam model mereka. Peneliti tampaknya mencoba dan mengurangi bias gol yang dicetak dengan berinteraksi dengan variabel dummy posisional. Hal ini dilakukan untuk memberikan gol yang dicetak oleh pemain lain selain striker lebih penting dalam model. Kategori ketiga berkaitan dengan variabel kontrol yang digunakan untuk mengoreksi efek waktu ketika data mencakup beberapa periode atau musim transfer (Emile & Ghislain, 2016).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan kebijakan transfer pemain dengan mempertimbangkan masa perlindungan. Kami menggunakan metode penilaian opsi nyata netral risiko untuk membangun model persamaan diferensial parsial dan memperoleh solusi bentuk-tertutup. Membentuk solusi eksplisit, mudah untuk mengetahui nilai perubahan pemain saat kinerja berubah dan semakin baik kinerjanya, semakin tinggi nilai pemain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barros, C. P., & Leach, S. (2007). Technical efficiency in the English Football Association Premier League with a stochastic cost frontier. *Applied Economics Letters*, 14(10), 731–741. <https://doi.org/10.1080/13504850600592440>
- Dabscheck, B. (2018). Football's secret trade: how the player transfer market was infiltrated. *Soccer & Society*, 19(2), 318–321. <https://doi.org/10.1080/14660970.2017.1416916>
- Dunlop, C. A. (2009). Policy transfer as learning: Capturing variation in what decision-makers learn from epistemic communities. *Policy Studies*, 30(3), 289–311. <https://doi.org/10.1080/01442870902863869>
- Emile, J. J., & Ghislain, M. (2016). Football players' transfer price determination based on performance in the Big 5 European leagues. Dissertation, May, 1–24.
- Ewen, N. (2011). Johnson, G., 2006. Football and gangsters: how organised crime controls the beautiful game. Edinburgh: Mainstream. 303–304.
- Frick, B. (2007). The football players' labor market: Empirical evidence from the major European leagues. *Scottish Journal of Political Economy*, 54(3), 422–446. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9485.2007.00423.x>
- Guzmán, I., & Morrow, S. (2007). Measuring efficiency and productivity in professional football teams: Evidence from the English Premier League. *Central European Journal of Operations Research*, 15(4), 309–328. <https://doi.org/10.1007/s10100-007-0034-y>
- Hong, E. (2012). Applying a Western-based policy community framework to the analysis of South Korean elite sport policy: The role of businesses and armed forces. *International Journal of Sport Policy*, 4(1), 23–37. <https://doi.org/10.1080/19406940.2011.630012>
- Marsh, D., & Sharman, J. C. (2009). Policy diffusion and policy transfer. *Policy Studies*, 30(3), 269–288. <https://doi.org/10.1080/01442870902863851>
- M. Suleman and M. Saeed. (2009) Option on human performance: A case study of indian premier league. Internet draft. [Online]. Available: http://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm/SSRN_ID1474039_code1208558.pdf?abstractid=1474039&mirid=1
- Russell Hoye, Aaron C.T.Smith, M. N. A. B. S. (2015). *Sport Managementnet*.
- Sotiriadou, P., & Brouwers, J. (2012). A critical analysis of the impact of the Beijing Olympic Games on Australia's sport policy direction. *International Journal of Sport Policy*, 4(3), 321–341. <https://doi.org/10.1080/19406940.2012.656687>
- Tan, T. C., Zheng, J., & Dickson, G. (2019). Policy transfer in elite sport development: the case of elite swimming in China. *European Sport Management Quarterly*, 19(5), 645–665. <https://doi.org/10.1080/16184742.2019>

9.1572768

- Tunaru, R., Clark, E., & Viney, H. (2005). An option pricing framework for valuation of football players. *Review of Financial Economics*, 14(3–4), 281–295.
<https://doi.org/10.1016/j.rfe.2004.11.002>
- Wang, L., & Yang, Y. (2011). Risk analysis of athlete transfer in professional sport : A case study. *International Conference on Management and Service Science, MASS 2011*, 1–3.
<https://doi.org/10.1109/ICMSS.2011.5998370>
- Wang, Q., Xu, Z., & Wu, Z. (2010). An analysis of football player transfer problems based on real options. *2010 International Conference on Management and Service Science, MASS 2010*, 2005, 8–10.
<https://doi.org/10.1109/ICMSS.2010.5576988>
- Zheng, J., Lau, P. W. C., Chen, S., Dickson, G., De Bosscher, V., & Peng, Q. (2019). Interorganisational conflict between national and provincial sport organisations within China's elite sport system: Perspectives from national organisations. *Sport Management Review*, 22(5), 667–681.
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2018.10.002>
- Zheng, J., Tan, T. C., & Baimmer, A. (2019). Responding to globalisation: The case of elite artistic gymnastics in China. *International Review for the Sociology of Sport*, 54(5), 536–556.
<https://doi.org/10.1177/1012690217730679>